



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 1, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/01/2025
 Reviewed : 02/02/2025
 Accepted : 02/02/2025
 Published : 22/02/2025

Justiyan Waris¹
 Luthpi Saepuloh²
 Dadan Rahmat³

PENGARUH PENGGUNAAN TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 4 SUKABUMI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas XI di SMAN 4 Sukabumi. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan, yang membuka peluang untuk memanfaatkannya sebagai sarana pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linear sederhana. Data diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 34 siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,279 mengindikasikan bahwa 27,9% variasi minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran, sementara 72,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa jika digunakan dengan bijak dan sebagai pelengkap metode pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Tiktok, Media Pembelajaran, Minat Belajar.

Abstract

This study aims to determine the effect of using TikTok as a learning medium on the learning interest of grade XI students at SMAN 4 Sukabumi. The background of this study is the increasing use of social media in everyday life, including in the context of education, which opens up opportunities to utilize it as an innovative learning tool. This study uses a quantitative method with a simple linear regression approach. Data were obtained through a questionnaire distributed to 34 grade XI students. The results of the study indicate that there is a significant influence between the use of TikTok as a learning medium on students' learning interest. Based on the results of the regression analysis, the coefficient of determination (R^2) value of 0.279 indicates that 27.9% of the variation in students' learning interest can be explained by the use of TikTok as a learning medium, while 72.1% is influenced by other factors. This study concludes that TikTok can be an effective learning medium in increasing students' learning interest if used wisely and as a complement to conventional learning methods.

Keywords: Tiktok, Learning Media, Learning Interest..

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan siswa. Namun, berdasarkan pengamatan awal, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah di SMAN 4 Sukabumi masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa yang minim, kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Salah satu penyebab utama adalah metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang relevan dengan gaya belajar siswa generasi Z yang terbiasa dengan teknologi digital.

^{1,2,3}Progam Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi
 email: justiyanw@gmail.com, luthpi.s@gmail.com, dadanrahmat@ummi.ac.id

Seiring dengan perkembangan teknologi, platform media sosial seperti TikTok telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa. TikTok, dengan fitur video pendek yang kreatif dan interaktif, memberikan peluang untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang inovatif. Media ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi sejarah dalam format yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan preferensi belajar siswa saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran sejarah terhadap minat belajar siswa kelas XI SMAN 4 Sukabumi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan rendahnya minat belajar siswa dengan menghadirkan media pembelajaran yang lebih relevan dan menarik.

Dari segi teoritik, penelitian ini berlandaskan pada teori kognitif multimedia yang dikemukakan oleh Mayer (2005), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis multimedia dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan efektivitas media sosial dalam mendukung proses pembelajaran.

Rumusan tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran sejarah dapat memengaruhi minat belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan media pembelajaran berbasis digital serta memberikan manfaat praktis bagi guru, siswa, dan institusi pendidikan. Guru dapat memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran yang inovatif, siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar, dan institusi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Aplikasi TikTok

TikTok merupakan sebuah aplikasi media sosial dan platform video musik dari Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016 (Aji, W. : 2019). TikTok adalah aplikasi yang memungkinkan penggunanya membuat, mengedit, dan membagikan video pendek dengan beragam efek dan filter menarik. Selain itu, TikTok menyediakan pilihan musik latar yang bisa dimanfaatkan untuk membuat video menjadi lebih atraktif. Popularitas aplikasi ini meluas di berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.

Berdasarkan data dari Kompas.com (2024), Indonesia menjadi negara dengan pengguna media sosial TikTok terbesar di dunia pada 2024. Berdasarkan data Statista pada Agustus 2024, Indonesia menempati urutan pertama pengguna TikTok terbanyak dengan jumlah 157,6 juta orang per Juli 2024. Banyaknya pengguna TikTok disebabkan oleh kontennya yang sesuai dengan minat masyarakat, yaitu ringan, menghibur, dan cepat dinikmati.

Pada aplikasi TikTok, pengguna dapat dengan mudah membuat berbagai konten video sesuai keinginan mereka. Mereka tidak hanya bisa melihat dan meniru video orang lain, tetapi juga memiliki kebebasan untuk menciptakan video secara mandiri dengan ide-ide kreatif mereka sendiri. Konten yang dihasilkan beragam, mulai dari video menarik, tarian, lipsync, hingga mengikuti tantangan yang dibuat oleh pengguna lain.

TikTok dikenal sebagai aplikasi yang mampu menghibur penggunanya. Safitri, Y. R. (2022), Menyatakan bahwa banyak pengguna yang menyebutnya sebagai aplikasi yang menghadirkan hiburan sekaligus menumbuhkan kreativitas di kalangan pengguna melalui tampilan konten yang ada di beranda. Aplikasi ini juga memungkinkan penggunanya menjadi dikenal atau terkenal berkat video yang mereka buat. Ada yang dikenal karena kreativitas, kelucuan, atau keunikan videonya, dan popularitas ini bergantung pada bagaimana setiap penonton atau pengguna lain menilainya.

Dampak Positif Penggunaan TikTok

Menurut Batoebara, M. U. (2020), terdapat beberapa keunggulan TikTok yang menjadikannya salah satu aplikasi media sosial dengan banyak pengguna.

1. TikTok mendorong kreativitas pengguna dalam menghasilkan karya, terutama dalam format video.
2. Aplikasi ini memberi ruang bagi pengguna untuk mengekspresikan kreativitas mereka, khususnya dalam pembuatan konten video.
3. TikTok memungkinkan pengguna mengasah keterampilan dalam mengedit video, yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan konten-konten yang lebih bermakna.
4. TikTok juga berfungsi sebagai terapi healing, karena menyediakan konten motivasi yang bisa menjadi penyemangat atau sumber inspirasi bagi penggunanya.

5. TikTok kini tidak hanya menyajikan konten musik, tetapi juga telah merambah ke dunia bisnis, sehingga dapat digunakan sebagai platform untuk berbagai kegiatan bisnis.

Dampak Negatif Penggunaan TikTok

1. Aplikasi ini dapat membuat pengguna menyia-nyiakan waktu. Dengan banyaknya variasi konten di TikTok, pengguna sering kali mengabaikan waktu produktif mereka yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk belajar atau melakukan aktivitas positif lainnya.
2. TikTok tidak memiliki batasan usia yang ketat, sehingga akses terhadap konten di platform ini terbuka untuk semua kalangan, termasuk anak-anak. Hal ini memungkinkan mereka mengakses konten yang kurang sesuai untuk usia mereka.
3. Aplikasi TikTok kerap disalahgunakan oleh beberapa kreator untuk menyebarkan ujaran kebencian. Tindakan ini dilakukan untuk mencari ketenaran dengan cara saling menghujat atau menyebarkan kebencian, yang dapat memberikan dampak negatif terhadap audiensnya.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan suatu pesan (pembelajaran) kepada siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai efektif secara efisien. Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional mengidentifikasi bahwa ada delapan manfaat media dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, yaitu:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik
6. Media memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar dan pembelajaran
8. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Selain berbagai manfaat media yang telah dikemukakan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional tersebut, Arsyad dalam Wulandari dkk (2023) menyebutkan bahwa terdapat manfaat praktis lainnya. Manfaat praktis dari media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar antara lain:

1. Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
4. Dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa di lingkungan, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Media pembelajaran memiliki berbagai macam bentuk, sehingga seorang guru, peserta didik, mahasiswa dan pengguna media pembelajaran dapat dengan mudah menentukan media seperti apa yang mampu menunjang proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ramli dalam Ibrahim (2022) mengklasifikasikan media pembelajaran setidaknya ada lima macam, yaitu:

1. Media tanpa proyeksi dua dimensi, seperti: gambar, bagan, grafik, preter, peta dasar dan lain sebagainya.
2. Media tanpa proyeksi tiga dimensi, seperti: benda nyata model, phantom, boneka dan lain sebagainya.
3. Media audio, seperti: radio dan tape recorder.

4. Media dengan proyeksi, seperti: film, slide, filmstrip, overhead, proyektor dan lain sebagainya.
5. Televisi (TV) dan Video Tape Recorder (VTR). TV merupakan suatu alat untuk melihat gambar dengan diiringi suara dari jarak yang jauh, sedangkan VTR adalah alat untuk merekam, menyimpan, dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu objek.

Minat Belajar

Mulyana. (2005), Menyatakan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan pembelajaran, karena minat berfungsi sebagai dorongan atau daya tarik yang mengarahkan perilaku menuju tujuan tertentu. Siswa akan belajar dengan lebih serius apabila memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut. Dengan kata lain, seorang siswa akan belajar dengan baik apabila terdapat faktor yang mendorongnya.

Minat memiliki peran penting dalam kegiatan belajar siswa. Minat belajar yang tinggi pada siswa akan berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar. Menurut Slameto. (2003), minat belajar memberikan pengaruh besar terhadap proses belajar. Apabila materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa cenderung tidak akan belajar dengan maksimal karena kurangnya daya tarik. Ketika siswa tidak tertarik, ia akan merasa enggan untuk belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari materi tersebut. Sebaliknya, materi yang menarik minat siswa lebih mudah dipahami dan diingat, karena minat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajarnya.

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Muntaha, M. A (2023), terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal (dari dalam diri peserta didik)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan berperan dalam mempengaruhi minat belajar mereka. Secara umum, faktor internal ini meliputi beberapa aspek penting, seperti:

 - a. Aspek jasmaniah, mencakup kondisi fisik atau kesehatan peserta didik. Kesehatan jasmani yang baik sangat mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar. Namun, jika kesehatan fisik terganggu, seperti adanya masalah penglihatan, pendengaran, atau gangguan kesehatan lainnya, hal ini kemungkinan besar akan mengurangi semangat dan minat belajar.
 - b. Aspek psikologis, sangat memengaruhi minat belajar peserta didik, yang meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, ingatan, berpikir, bakat, dan fantasi. Apabila aspek-aspek ini tidak terpenuhi, maka minat belajar peserta didik dapat terpengaruh, karena kondisi psikologis yang optimal diperlukan untuk mendukung keterlibatan dalam proses belajar.
2. Faktor Eksternal (Dari luar diri peserta didik)

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri yang memengaruhi minat belajar peserta didik. Salah satu faktor eksternal adalah:

 - a. Keluarga, memiliki pengaruh besar dalam membentuk minat belajar peserta didik, karena keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama sebelum mereka memasuki pendidikan formal. Cara orang tua mendidik anak sangat berperan dalam menumbuhkan minat belajar, seperti memahami minat dan bakat anak untuk menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat, membantu anak mengatasi kesulitan dalam pelajaran, menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran, menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar, serta memberikan edukasi dan motivasi agar anak tetap bersemangat dalam belajar.
 - b. Sekolah, adalah tempat belajar utama bagi peserta didik selain di rumah dan sangat memengaruhi minat belajar mereka. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu memperhatikan berbagai aspek yang mendukung minat belajar peserta didik, seperti metode pengajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, sumber belajar, serta media pembelajaran. Dukungan tersebut penting karena pengalaman dan pengetahuan yang disampaikan melalui proses pembelajaran yang efektif akan meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan.

- c. Lingkungan masyarakat, merupakan faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar peserta didik. Lingkungan ini mencakup pergaulan, aktivitas dalam masyarakat, serta kondisi tempat tinggal peserta didik. Selain dari pendidikan formal, peserta didik dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan tambahan dari kegiatan di luar sekolah, seperti kegiatan kepemudaan atau berorganisasi, yang dapat memperkaya pengalaman mereka. Namun, penting bagi orang tua untuk mengawasi dan membimbing pergaulan anaknya, karena keterlibatan dalam kegiatan yang berlebihan atau kurang bermanfaat dapat menurunkan minat belajar.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam konteks penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pengaruh penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran sejarah terhadap minat belajar siswa. Melalui analisis statistik, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang dapat menguji hipotesis mengenai pengaruh TikTok terhadap minat belajar siswa pada pelajaran sejarah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian One-Shot Case Study. Dalam desain One-Shot Case Study, perlakuan atau treatment langsung diberikan kepada subjek penelitian, diikuti dengan pengukuran hasil atau posttest untuk mengetahui efek dari perlakuan tersebut. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan variabel secara objektif melalui data numerik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana untuk menentukan pengaruh variabel bebas (penggunaan TikTok) terhadap variabel terikat (minat belajar siswa).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 4 Sukabumi yang berjumlah 240 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cluster Sampling atau sampel klaster. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian, yaitu siswa kelas XI di SMAN 4 Sukabumi, sudah terbagi ke dalam beberapa kelas yang berfungsi sebagai klaster, yaitu kelas XI 1 hingga XI 11. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memilih satu kelas secara acak dari tujuh kelas yang ada untuk dijadikan sampel, sehingga data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri dari dua bagian utama : (1) Mengukur tingkat penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran. Pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator seperti frekuensi penggunaan, jenis konten yang diakses, dan cara penggunaan TikTok dalam belajar sejarah. (2) Mengukur minat belajar siswa. Pernyataan dalam kuesioner mencakup aspek perhatian, ketertarikan, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran sejarah. Setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu-Ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju). Validitas instrumen diuji menggunakan uji validitas Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitasnya diuji menggunakan Cronbach's Alpha.

Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis melalui tahapan berikut:

1. Uji Asumsi Klasik: Meliputi uji normalitas, dan uji linearitas, untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi.
2. Analisis Regresi Linear Sederhana: Digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.
3. Koefisien Determinasi (R^2): Digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas (penggunaan TikTok) mampu menjelaskan variabel terikat (minat belajar siswa).

Dengan tahapan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai hubungan antara penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran sejarah dan minat belajar siswa kelas XI SMAN 4 Sukabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan melihat hubungan linier antara keduanya. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

Nilai signifikansi $< 0,05$ = variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Nilai signifikansi $> 0,05$ = variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 1. Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	338.384	1	338.384	12.368	.001 ^b
Residual	875.498	32	27.359		
Total	1213.882	33			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Penggunaan TikTok

Berdasarkan tabel ANOVA hasil pengolahan data, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen Penggunaan TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Minat Belajar.

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, dengan ketentuan Jika F hitung $>$ F tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima, dan Jika F hitung $<$ F tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak (Hanief, Y & Himawanto, S., 2017).

Pada taraf signifikansi 5%, dengan $df_1 = 1$ dan $df_2 = 34$ didapat F tabel 4,13. Berdasarkan hasil analisis pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 12,368, yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 4,13. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari F hitung $12,368 >$ F tabel 4,13. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan TikTok (variabel independen) terhadap Minat Belajar (variabel dependen).

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 ^a	.279	.256	5.231

a. Predictors: (Constant), Penggunaan TikTok

b. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,279 menunjukkan bahwa pengaruh Penggunaan TikTok terhadap Minat Belajar adalah sebesar 27,9%.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Belajar siswa kelas XI di SMAN 4 Sukabumi. Berdasarkan tabel ANOVA, diketahui nilai F hitung sebesar 12,368 dengan signifikansi 0,001. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Platform ini, dengan fitur-fitur kreatifnya seperti video pendek dan interaktif, mampu menarik perhatian siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik. Guru dan pendidik dapat memanfaatkan TikTok untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih relevan dengan gaya belajar generasi saat ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana untuk menganalisis data. Berdasarkan tabel Model Summary, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,279 menunjukkan bahwa 27,9% variabilitas minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran. Sisanya, sebesar 72,1%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun penggunaan TikTok berkontribusi secara signifikan terhadap minat belajar, terdapat faktor-faktor lain yang juga memengaruhi, seperti

lingkungan belajar, kualitas pengajaran, serta motivasi intrinsik siswa. Dengan demikian, penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran sebaiknya dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain untuk hasil yang lebih optimal.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan TikTok dan minat belajar siswa. Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 pada tabel ANOVA mendukung pernyataan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap minat belajar siswa.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori kognitif multimedia yang menyatakan bahwa penggunaan media interaktif dapat meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa (Mayer dalam Asari ddk, 2021). TikTok, dengan format video pendek yang menarik dan padat informasi, mendukung prinsip-prinsip pembelajaran multimedia tersebut. Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa platform digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Hanief & Himawanto, 2017).

Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa pengaruh TikTok terhadap minat belajar tidak sepenuhnya dominan (hanya menjelaskan 27,9% variabilitas). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan TikTok sebaiknya bukan menjadi satu-satunya strategi pembelajaran, melainkan dilengkapi dengan pendekatan lain yang dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas XI di SMAN 4 Sukabumi. Hal ini dibuktikan melalui uji statistik dengan nilai F hitung sebesar 12,368 dan signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan TikTok dan minat belajar siswa.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan TikTok mampu memberikan pengaruh sebesar 27,9% terhadap minat belajar siswa, sedangkan 72,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa TikTok dapat menjadi salah satu alat pendukung pembelajaran, tetapi perlu dilengkapi dengan strategi lain untuk hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2019, December). Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Vol. 431, No. 2, pp. 431-440).
- Arsyad, A. (2002). *Media pembelajaran* (Cet. III). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asari, A., Fitri, S. P. R., Genua, V., Herlina, E. S., & Wijayanto, P. A. (2021). *Media Pembelajaran Era Digital*. CV. Israna Agency.
- Batoebara, M. U. (2020). Aplikasi tik-tok seru-seruan atau kebodohan. *Network Media*, 3(2), 59-65.
- Hanief, Y. N. & Himawanto, W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ibrahim, M. A., Fauzan, M. L. Y., Raihan, P., Nurhadi, S. N., Setiawan, U., & Destiyani, Y. N. (2022). Jenis, Klasifikasi, dan Karakteristik Media Pembelajaran. *AL-MIRAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Kompas.com. (2024). Jadi Pengguna Terbanyak di Dunia 2024, Mengapa TikTok Sangat Digemari di Indonesia?". Diakses pada 9 November 2024, dari <https://www.kompas.com/tren/read/2024/10/12/190000765/jadi-pengguna-terbanyak-di-dunia-2024-mengapa-TikTok-sangat-digemari>.
- Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 112.
- MUNTAHA, M. A. (2023). Penggunaan Konten Tik-Tok Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 6 Sd N 3 Temuwuh, Dlingo, Dlingo, Bantul.
- Safitri, Y. R. (2022). Pengaruh Aplikasi TikTok Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTS Islamiyah Songgon Tahun Pelajaran 2021/2022. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.

- Slameto, Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003), 180.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiyah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar dan mengajar. *Journal On Education*, 5(2).